

# BAB I

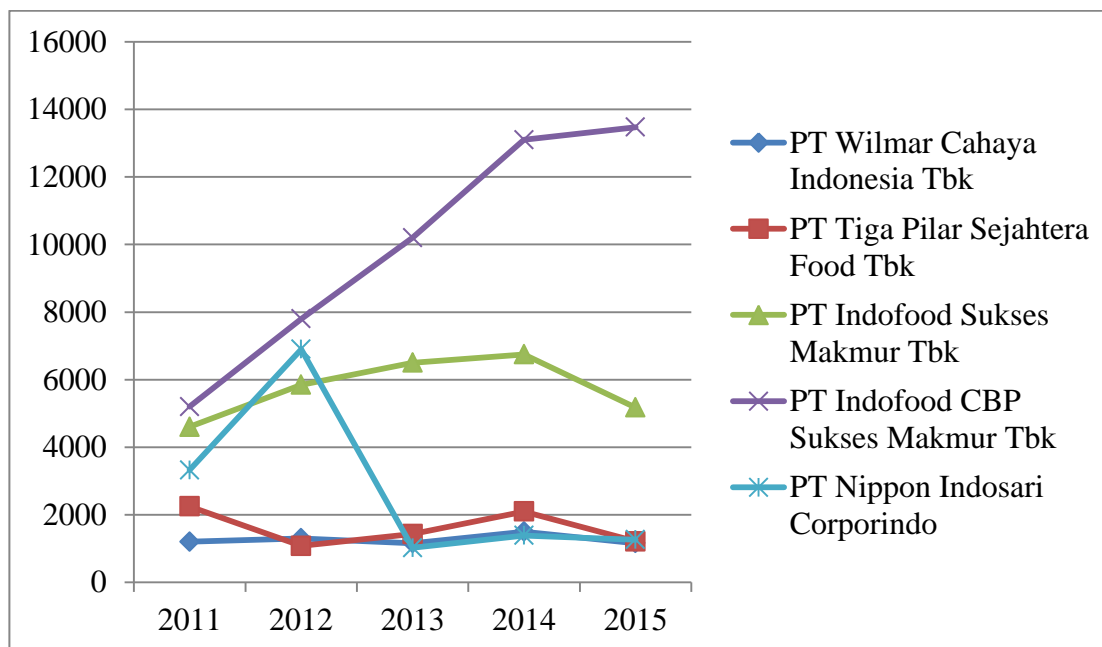
## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang**

Pada hakikatnya pendirian sebuah perusahaan haruslah memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara satu dengan yang lainnya (Martono dan Agus, 2005).

Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternative investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di atas atau bawah nilai yang sebenarnya. Sedangkan nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah go public, dapat ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dari listing price (Karnadi,1993).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, dan nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah' nilai perusahaan yang go public dari harga saham yang di keluarkan oleh perusahaan tersebut (Suharli, 2006).



**Gambar 1.1**  
**Grafik data harga saham perusahaan manufaktur industri barang konsumsi.**

Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Dapat kita lihat fluktuasi pergerakan harga saham pada grafik di atas perusahaan barang konsumsi.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) salah satu perusahaan manufaktur barang konsumsi. Pada tahun 2011 perusahaan ini mempunyai harga saham sebesar 1.200 sedangkan di tahun 2012 harga sahamnya adalah 1.300, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka di tahun 2012 ini perusahaan mengalami naiknya harga saham sebesar 100. Naiknya harga saham ini maka nilai perusahaan pun juga akan naik ataupun tinggi. Namun di tahun 2013 harga saham perusahaan ini mengalami penurunan, hingga mencapai 140 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya,

Pada tahun 2014 harga saham perusahaan naik, yang tadinya di tahun 2013 hanya 1.160 di tahun 2014 menjadi 1.500. lain halnya dengan tahun 2015, harga saham perusahaan ini mengalami penurunan yang cukup banyak. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya turunnya harga saham ini sebesar 340.

Harga saham pada PT Tiga Pilar Sejahtera food Tbk tahun 2011 adalah 2.250 sedangkan di tahun 2012 sebesar 1.080. hal ini menunjukkan bahwa harga saham di tahun 2012 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2011. Sedangkan di tahun 2013 perusahaan ini mengalami naik harga saham yang sangat dratis sebesar 350 jika dibandingkan dengan tahun 2012. Di tahun 2014

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk memiliki harga saham sebesar 2.095 sedangkan di tahun 2015 harga saham adalah 1.210.

Sedangkan harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2011 sampai 2014 fluktuasi rata-rata harga saham mengalami naik. Di tahun 2011 harga saham sebesar 4.600, di tahun 2012 sebesar 5.850, sedangkan di tahun 2013 adalah 6.500 dan tahun 2014 sebesar 6.750. Namun di tahun 2015 harga saham pada perusahaan ini menurun menjadi 5.175.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk harga saham pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 selalu mengalami naiknya harga saham. Hal ini dapat juga memberikan nilai perusahaan menjadi naik setiap tahunnya. Prospek fluktuasi harga saham perusahaan ini sangat bagus. Harga saham tahun 2011 adalah 5.200, di tahun 2012 sebesar 7.800, di tahun 2013 harga sahamnya sebesar 10.200, sedangkan di tahun 2014 sebesar 13.100 dan tahun 2015 adalah 13.475.

Harga saham pada PT Nippon Indosari Corporindo pada tahun 2011 adalah 3.325, di tahun 2012 perusahaan ini mengalami naiknya harga saham yang sangat drastis, hingga harga saham pada tahun ini sebesar 6.900. jika dibandingkan dengan tahun 2011 maka naiknya harga saham sebesar 3.575. Namun pada tahun 2013 perusahaan ini mengalami penurunan harga saham yang cukup banyak hal ini dapat berdampak tidak bagus untuk nilai perusahaan. Pada tahun 2013 harga saham menurun menjadi 1.020.

Pada tahun 2014 harga saham adalah 1.385 jika dibandingkan dengan harga saham tahun sebelumnya mengalami naiknya harga saham tersebut sebesar 365.

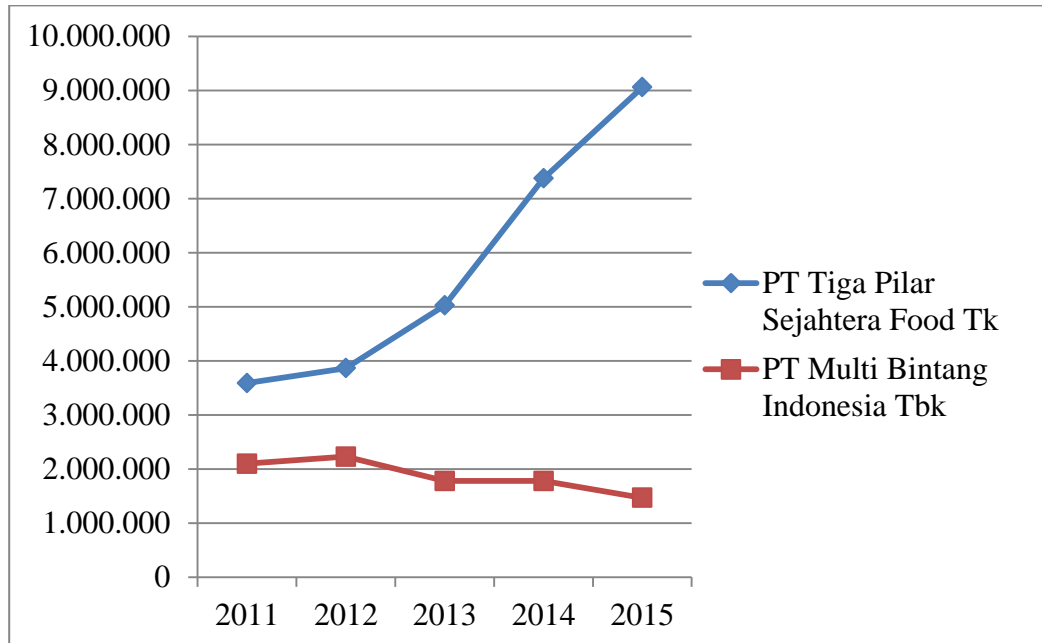
Tapi di tahun 2015 harga saham melonjak turun kembali seperti halnya yang terjadi pada tahun 2013. Harga saham pada tahun 2015 adalah 1.265.

Dapat disimpulkan dari grafik data harga saham di atas perusahaan memiliki harga yang berbeda setiap tahunnya. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk di lihat dari grafik harga saham di atas perusahaan ini perusahaan yang paling bagus harga sahamnya dibandingkan dengan yang lainnya. Dikarenakan perusahaan ini mempunyai fluktuasi rata-rata harga saham setiap tahunnya selalu naik. Hal ini mencerminkan bahwa nilai perusahaan pun juga akan semakin tinggi, sesuai dengan tingginya harga saham tersebut.

Kesejahteraan perusahaan dan pemegang saham direfleksikan oleh harga saham dipasar yang dicerminkan oleh pertumbuhan aset, keputusan pendanaan (utang) dan kebijakan deviden. Namun, nilai perusahaan sendiri tidak hanya nilai asset dari sebuah perusahaan tersebut, tetapi juga kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham (Bringham, 2001).

Demi mempertahankan kelangsungan hidup sekaligus memberikan kesejahteraan yang sebagaimana diinginkan para investor, perusahaan harus mampu mempertimbangkan segala aspek yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaannya.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Adapun penelitian menurut Rachmawati dan Hanung (2007) Ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Gill dan Obradovich (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, Bukhori dan Raharja (2012) dalam penelitian yang dilakukannya menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki profitabilitas signifikan sebesar 0,550 yang berarti variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin suatu perusahaan dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.



**Gambar 1.2**

**Grafik data ukuran perusahaan ( *size* ) perusahaan industri barang konsumsi**

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset. Dapat di lihat pada grafik data di atas ukuran perusahaan pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki hasil yang berbeda. Ukuran perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera food Tbk yang dilihat dari total asset pada tahun 2011 adalah 3.590.309 sedangkan di tahun 2012 total asset sebesar 3.867.576. Di tahun 2012 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami kenaikan dalam total assetnya sebesar 277.267. Fluktuasi rata-rata total asset pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Naiknya ukuran perusahaan dari total asset maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh pendanaan yang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, namun semakin tinggi total asset dapat mengakibatkan nilai perusahaan menjadi menurun dikarenakan perputaran asset yang lama. Total asset dipengaruhi oleh DER karena semakin meningkatnya DER maka pendapatan yang dihasilkan perusahaan juga akan berkurang karena untuk membayar sebagian hutang perusahaan.

Sangat berbeda jika PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dibandingkan dengan PT Multi Bintang Indonesia Tbk. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami fluktuasi rata-rata total asset setiap tahunnya naik lain halnya dengan PT Multi Bintang Indonesia Tbk tiap tahunnya menurun.

PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2011 total asset sebesar 2.100.853 sedangkan di tahun 2012 total asset adalah 2.231.051, dapat disimpulkan bahwa di tahun 2012 jika dibandingkan dengan tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 130.198. Hal ini disebabkan karena penjualan pada perusahaan tersebut meningkat. Sedangkan di tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan total asset yang sangat dratis hingga mencapai 448.903. Dikarenakan penjualan produk pada perusahaan ini mengalami penurunan.

Pada tahun 2014 total asset perusahaan sebesar 1.782.148 hal ini sebanding dengan tahun 2013. Fluktuasi total asset tidak mengalami penurunan maupun naik. Namun di tahun 2015 total asset perusahaan lagi-lagi terjadi penurunan. Total asset tahun 2015 sebesar 1.471.374, jika dibandingkan dengan tahun

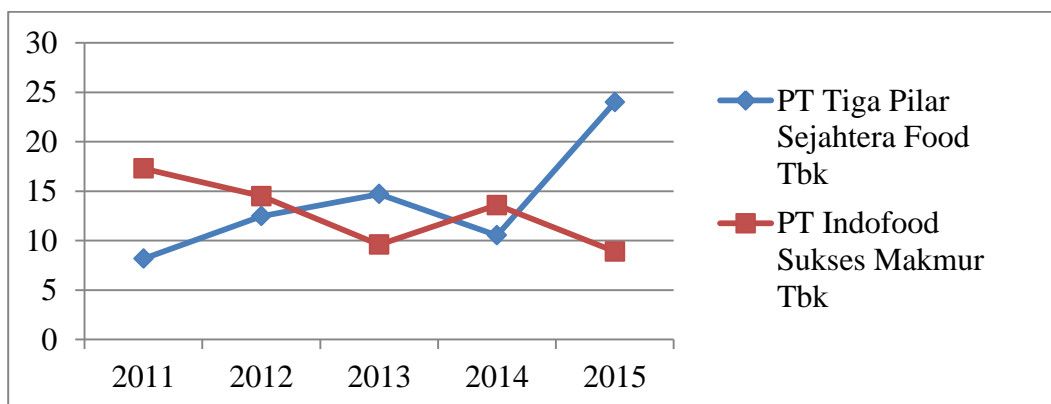


sebelumnya penurunan total asset mencapai 310.774. Penurunan tersebut dikarenakan laba atas penjualan yang didapat pada perusahaan tersebut juga menurun. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan akan sulit untuk mendapatkan pendanaan di karenakan fluktuasi *size* perusahaan mengalami penurunan. Ukuran perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk jika dibandingkan dengan PT Multi Bintang Indonesia Tbk maka hasilnya lebih besar pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Profitabilitas dapat dilihat dari laporan laba rugi keuangan. Tinggi rendahnya laba mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang mempunyai nilai laba yang tinggi maka akan membayar pajak tinggi, sedangkan labanya rendah maka pajak yang dibayar oleh perusahaan pun akan lebih sedikit. Namun para calon investor pasti akan berfikir jika laba perusahaan itu rendah bahkan tidak mempunyai laba pasti tidak akan memilih perusahaan tersebut. Karena mereka berfikir perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Tetapi pada kenyataannya perusahaan yang mempunyai laba yang kecil bahkan tidak mempunyai laba itu bukanlah hal yang dapat diartikan bahwa perusahaan itu akan mengalami kebangkrutan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Bila perusahaan memiliki

profitabilitas yang memadai, perusahaan memiliki peluang untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya (Solihin, 2009). Semakin tinggi profitabilitas maka kinerja suatu perusahaan itu akan baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santika dan Kusuma (2002) pengaruh profitabilitas sebagai indikator kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap perusahaan. Karena dengan meningkatnya kinerja perusahaan akan meningkatkan ROA dan ROE yang merupakan contoh proksi dari rasio profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Surantan dan Pranata (2003). Bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanto (2008) profitabilitas menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena rasio profitabilitasnya menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.



**Gambar 1.3**  
**Grafik data profitabilitas (ROE) perusahaan industri barang konsumsi**  
**(dalam satuan %)**

Sebuah perusahaan yang dapat terus melaju dan bertahan dalam dunia bisnis adalah perusahaan yang dapat memposisikan dirinya untuk berkembang secara berkesinambungan. Dapat dilihat dari grafik profitabilitas (ROE) di atas bahwa PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang sedang mengalami pertumbuhan tidak selalu menghasilkan profit setiap tahunnya naik, begitu pula dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Profitabilitas perusahaan yang dapat dilihat dari ROE pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2012 adalah 12,47% sedangkan ditahun 2011 adalah 8,18%. Maka PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk di tahun 2011 jika dibandingkan dengan tahun 2012 perusahaan mengalami kenaikan laba atas ekuitas sebesar 4,29%. Dapat disimpulkan bahwa kenaikan laba perusahaan adalah kinerja perusahaan pada tahun tersebut baik. Sedangkan ditahun 2013 ROE mengalami kenaikan yang sangat dratis hingga nilainya mncapai 14,71%, kenaikan profitabilitas (ROE) dari tahun 2011 sampai 2013 itu dikarenakan turunnya harga bahan baku.

Di tahun 2014 kinerja perusahaan bekerja dengan baik dikarenakan laba bersih atau profit menurun tetapi penjualan bersih naik. Di lihat dari ROE nya tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013 turun mencapai 4,17%. Hal ini disebabkan karena terpicunya dari kerugian selisih kurs serta beban umum, beban penjualan, beban administrasi yang naik. Sedangkan di tahun 2015 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk laba terhadap ekuitas (ROE) mencapai 9,42%, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya laba terhadap ekuitas mengalami

penurunan 1,12%. Hal tersebut dikarenakan masih berdampak dari bahan baku naik.

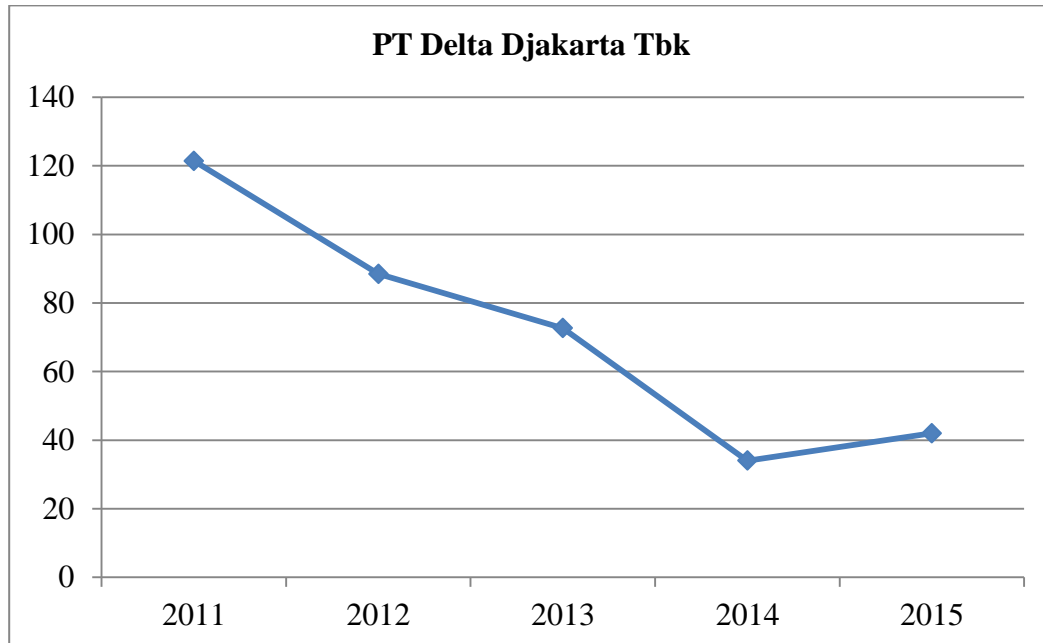
Lain halnya dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Di tahun 2011 ROE perusahaan tersebut adalah 17,3% sedangkan di tahun 2012 adalah 14,5%. Dapat disimpulkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur mengalami penurunan laba terhadap ekuitas sebesar 2,8%. Pada tahun 2013 PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan lagi atas laba terhadap ekuitasnya sebesar 4,9% jika dibandingkan dengan tahun 2012. Terjadinya penurunan tersebut dikarenakan naiknya bahan baku. Dan pada tahun 2013 itu juga disebabkan karena lemahnya nilai tukar dollar terhadap rupiah.

Di tahun 2014 PT Indofood Sukses Makmur Tbk ROE mencapai 13,6%, jika dibandingkan dengan tahun 2013 laba terhadap ekuitas naik drastis sebesar 4%. Hal ini disebabkan kinerja perusahaan selalu kreatifitas dalam mempromosikan produk yang diekspor. Pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan lagi, atas laba terhadap ekuitas. Tahun 2015 adalah 8,9% sedangkan di tahun 2014 adalah 13,6%. Maka terjadi penurunan laba terhadap ekuitas (ROE) di tahun 2015 sebesar 4,7%. Penurunan pada tahun 2015 ini masih berdampak dari melemahnya nilai kurs serta naiknya harga bahan baku.

Dapat disimpulkan bahwa PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT Indofood Sukses Makmur, hal ini tercermin pada hasil ROE perusahaan tersebut. Namun ini juga dapat menyebabkan para calon

investor untuk berfikir kembali jika ingin berinvestasi terhadap perusahaan tersebut, di karenakan fluktuasi yang berbeda dari hasil ROE perusahaan tersebut.

Dividen merupakan struktur permodalan sebuah perusahaan yang memiliki peran penting. Kemampuan suatu perusahaan dalam penerapan kebijakan atas pembagian dividen berhubungan erat dengan kemampuan perusahaan mampu menghasilkan laba. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan, berisi informasi perolehan laba dalam satu periode bahwa perusahaan tersebut mampu memperoleh laba yang tinggi, maka pembayaran dividen kepada para investor akan tinggi pula. Kebijakan dividen memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan pembayaran dividen yang semakin meningkat. Hal tersebut merupakan signal positif yang menyatakan bahwa prospek perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk bergabung dengan memiliki saham atas perusahaan dan nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Fama dan French (1998), Susanti (2010) dan Prapaska (2012) menyatakan bahwa investasi yang bersumber dari kebijakan dividen berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) membantahnya dengan menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak terbukti mempengaruhi nilai perusahaan, tinggi rendahnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan.



**Gambar 1.4**  
**Grafik data kebijakan dividen (DPR) perusahaan industri barang**  
**konsumsi (dalam %)**

Dapat dilihat dari grafik data di atas bahwa PT Delta Djakarta Tbk setiap tahun selalu membagikan dividen kepada pemegang saham. Kebijakan dividen yang dapat dilihat dari DPR, Pada tahun 2011 sebesar 121,41% sedangkan di tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 32,93%.

Pada tahun 2013 DPR perusahaan ini senilai 72,66% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya perusahaan ini mengalami penurunan dalam pembagian dividennya. Di tahun 2014 kebijakan dividen (DPR) fluktuasi menurun dratis dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tahun 2014 DPR sebesar 34%. Fluktuasi penurunan yang berturut-turut pada tahun 2011 sampai 2014 terjadi dikarenakan profitabilitas yang didapat pada perusahaan ini

mengalami penurunan. Tetapi di tahun 2015 mengalami naik. Dividend pay out ratio perusahaan pada tahun 2015 sebesar 42,01%. Naiknya dividen pay out ratio pada tahun 2015 ini dikarenakan hasil atau profit yang dicapai perusahaan meningkat di bandingkan dengan tahun sebelumnya.

Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan merupakan hal yang kompleks karena melibatkan kepentingan banyak pihak yang terkait. Tujuan investasi pemegang saham adalah untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan memperoleh *return* dari dana yang di investasikan. Sedang bagi pihak manajemen perusahaan lebih berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Kreditur membutuhkan informasi mengenai kebijakan dividen ini untuk menilai dan menganalisa kemungkinan *return* yang akan diperoleh jika memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan.

Kebijakan dividen pada dasarnya adalah penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan keputusan pembayaran dividen merupakan hal yang penting yang menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan ditahan untuk di investasikan kembali oleh perusahaan. Besarnya dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Proporsi *Net Incom After Tax* yang dibagikan sebagai dividen biasanya dipresentasikan dalam *Dividend Pay Out Ratio* (DPR). *Dividend Pay Out Ratio* inilah yang menentukan besarnya dividen per lembar saham (*Dividend Per Share*). Jika dividen yang dibagikan besar maka hal

tersebut akan meningkatkan harga saham yang juga berakibat pada peningkatan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah salah satu informasi dari sebuah perusahaan tentang bagaimana dan sejauh mana kinerja perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan menjadi baik setiap tahunnya. Sedangkan profitabilitas, informasi yang disediakan oleh perusahaan untuk para calon investor tentang laba yang didapat setiap tahunnya. Semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan tersebut semakin baik dan perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa sekarang maupun di masa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi. Kebijakan dividen adalah informasi yang di publikasikan oleh perusahaan tentang keputusan membagikan dividen setiap tahunnya. Jika perusahaan setiap tahun membagikan dividen maka perusahaan tersebut tercermin nilai perusahaan yang baik, hal ini investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi.

Penelitian-penelitian terdahulu yang penulis paparkan sebelumnya terlihat perbedaan dari tiap-tiap hasil penelitian. Rachmawati dan Hanung (2007) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Siallagan dan Machfoedz (2006) ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Angg (1997) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Surantan dan Pranata (2003) profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Prapaska (2012) kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai



perusahaan. Taswan (2003) kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Motivasi pada penelitian ini yang pertama adalah perusahaan manufaktur barang konsumsi merupakan perusahaan yang berkembang sangat pesat di Bursa Efek Indonesia dan pada perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospek untuk perusahaan ini sangat baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang, dengan harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi sehingga akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan barang konsumsi. Kedua, hasil-hasil penelitian yang terdapat kontradiksi dengan adanya hasil penelitian yang positif maupun yang negatif dan signifikan menjadi bagian motivasi dari penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis hendak melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan dividend sebagai variabel independen dengan periode pengamatan dan objek penelitian yang berbeda untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan (Study pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015)”**.

## **1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dalam kaitannya dengan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu :

- 1) Pergerakan rata-rata price to book value (PBV) mengalami naik turun. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dan kinerja perusahaan pada perusahaan barang konsumsi cenderung mengalami penurunan dan kurang baik dalam kinerja perusahaan tersebut.
- 2) Fluktuasi rata-rata Ukuran perusahaan (*size*) mengalami penurunan, perusahaan dengan jumlah asset yang besar mempermudah dalam masalah pendanaan di pasar modal namun semakin besar jumlah asset akan menurunkan nilai perusahaan dikarenakan perputaran asset yang lama.
- 3) Profitabilitas (ROE) yang mengalami penurunan, hal ini dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun dan cenderung sulit untuk mendapatkan investor dikarenakan rendahnya nilai perusahaan yang terlihat dari laba perusahaan tersebut.
- 4) Pergerakan rata-rata kebijakan dividen (DPR) yang mengalami naik turun. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan untuk perusahaan barang konsumsi cenderung mengalami penurunan.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini mengingat terbatasnya data dan informasi yang penulis dapatkan, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah-masalah yang ada diantaranya:

- a. Variabel yang dikaji adalah ukuran perusahaan dengan menggunakan *size*, profitabilitas menggunakan Return on Equity (ROE), kebijakan dividend menggunakan DPR, dan nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).
- b. Setelah mengetahui identifikasi masalah dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
- c. Dalam penelitian ini, pembatas data dan informasi yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?
- 2) Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?

- 3) Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?
- 4) Apakah terdapat pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
- 2) Untuk menganalisis ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
- 3) Untuk menganalisis profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
- 4) Untuk menganalisis kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam hal:

a) Bagi penulis

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman membuat karya tulis mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen mampu mempengaruhi penilaian terhadap perusahaan. Dan sebagai salah satu syarat kelulusan dalam program jenjang Sarjana (S1) jurusan Akuntansi.

b) Bagi calon investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

c) Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

d) Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai ukuran perusahaan, likuiditas, dan

profitabilitas yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

e) Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang